

PERANCANGAN BARU RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK KELAS C DI MAJALENGKA DENGAN PENDEKATAN DESAIN BIOFILIK

Arifah Putri Salsaqilah¹, Agustinus Nur Arief Hapsoro² dan Fernando Septony
Siregar³

^{1,2,3} Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
arifahsalsa@student.telkomuniversity.ac.id, ariefhaspsoro@telkomuniversity.ac.id,
fernandosiregar@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Berdasarkan informasi dari BPS Majalengka, tahun 2022 tercatat kelahiran berjumlah 21.065 pertahun atau setara 57 jiwa perhari. Di Majalengka sendiri baru ada satu Rumah Sakit Ibu dan Anak, yaitu RSIA Livasya yang bertipe kelas C dengan 49 tempat tidur. Dilihat dari perbandingan jumlah tempat tidur RSIA Livasya dengan jumlah kelahiran, dinyatakan bahwa RSIA di Majalengka masih kurang jumlahnya. Juga berdasarkan Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Majalengka, disebutkan bahwa ada rencana penambahan fasilitas khusus Ibu dan Anak di daerah tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, kemudian dipilihlah perancangan RSIA ini, dimana untuk studi lebih lanjut dilaksanakan beberapa riset seperti survei lapangan, wawancara, kuesioner, studi banding, studi literatur, dan studi preseden. Hasil dari perancangan ini adalah mewujudkan RSIA yang tidak hanya menyediakan fasilitas kesehatan, namun juga fasilitas penunjang seperti area tunggu yang nyaman dan tidak membosankan, serta area perawatan yang memiliki fasilitas yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat membantu pemulihan pasien. Juga penyediaan bukaan agar penghawaan alami bisa masuk dengan baik, dan adanya area hijau untuk membantu memberikan ketenangan, serta mewujudkan penempatan papan tanda arah dan informasi yang baik. Perancangan ini dilakukan dengan pendekatan desain Biofilik untuk memberikan ketenangan, mengurangi stress, dan menciptakan lingkungan sehat untuk mendukung kesejahteraan pasien.

Kata kunci : Rumah Sakit Ibu dan Anak, Desain Biofilik, Nyaman, Tidak membosankan, Kekurangan fasilitas, Penghawaan, Ketenangan.

Abstract : Based on information from BPS (Central Bureau of Statistics) Majalengka, in 2022 there were 21,065 births per year or the equivalent of 57 people per day. In Majalengka itself there is only one Mother and Child Hospital, namely RSIA Livasya which is a class C type with 49 beds. Seen from the comparison of the number of RSIA Livasya beds with the number of births, it is stated that the Mother and Child Hospital in Majalengka is still lacking in number. Also based on the Regional Medium-Term

Development Plan Document (DRPJMD) of Majalengka district, it is stated that there is a plan to add special facilities for mothers and children in the area. Based on this background, the design of the Mother and Child Hospital was chosen, where for further study several researches were carried out such as field surveys, interviews, online questionnaires, comparative studies, literature studies, and precedent studies. The result of this design is to realize a Mother and Child Hospital that not only provides health facilities, but also supporting facilities such as a comfortable and not boring waiting area, as well as a treatment area that has complete facilities according to user needs and can help patient recovery. Also the provision of openings so that natural ventilation can enter properly, and the presence of green areas to help provide tranquility, as well as realizing the placement of signage and good information. This design is done with a Biophilic design approach to provide tranquility, reduce stress, and create a healthy environment to support patient well-being.

Keywords : *Mother and Child Hospital, Biophilic Design, Comfortable, Not boring, Lack of facilities, Air Circulation, Tranquility.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan informasi yang didapat dari BPS (Badan Pusat Statistik) Majalengka, jumlah penduduk di daerah tersebut meningkat sejak tahun 2019. Hingga tahun 2022 tercatat kelahiran berjumlah 21.065 pertahun atau setara 57 jiwa perhari. Belum lagi jumlah pasein wanita dan balita, serta maraknya kematian ibu hamil dan bayi di majalengka yang salah satu faktornya menurut Buku Profil Kesehatan Kabupaten Majalengka, adalah sarana dan prasarana belum lengkap atau tidak tersedia. Di Majalengka sendiri baru ada satu Rumah Sakit Ibu dan Anak, yaitu RSIA Livasya yang bertipe kelas C dengan 49 tempat tidur. Dilihat dari perbandingan jumlah tempat tidur RSIA Livasya dengan jumlah kelahiran, dinyatakan bahwa Rumah Sakit Ibu dan Anak di Majalengka masih kurang jumlahnya. Pemilihan perawatan di Rumah Sakit Ibu dan anak menurut dr. Karno Suprpto Sp.OG memiliki keuntungan dimana pasien akan mendapatkan pelayanan yang lebih komprehensif yang fokus hanya pada wanita dan anak, serta risiko penularan penyakit lain rendah. Juga berdasarkan Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (DRPJMD) kabupaten Majalengka, disebutkan bahwa ada rencana penambahan fasilitas

husus Ibu dan Anak di daerah tersebut. Untuk tingkat kabupaten, Rumah Sakit Ibu dan Anak Kelas C sudah cukup untuk melayani masyarakat.

Rumah Sakit Ibu dan Anak sendiri merupakan Rumah Sakit khusus, yang berdasarkan Permenkes RI nomor : 920/MEN.KES/PER/XII/86 tentang upaya pelayanan kesehatan swasta di bidang medik menyebutkan bahwa Rumah Sakit Khusus adalah rumah sakit yang menyediakan pelayanan medis spesialis tertentu didukung dengan pelayanan penunjang medis, pelayanan instalasi, dan pelayanan perawatan baik rawat jalan, maupun rawat inap. Dari peraturan tersebut disimpulkan bahwa, Rumah Sakit Ibu dan Anak adalah rumah sakit yang secara khusus menyediakan pelayanan medis mulai dari pemeriksaan, pengobatan, menjaga serta merawat pasien khusus ibu dan anak baik menginap ataupun berobat jalan, dimana melibatkan tenaga medis yang ahli dibidang kebidanan, kandungan, maupun anak.

Untuk melaksanakan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak, penulis melakukan riset untuk mengetahui apa permasalahan dan kebutuhan pengguna di Rumah Sakit Ibu dan Anak lain, termasuk pengguna di Kabupaten Majalengka. Dari riset ini, ditemukan beberapa permasalahan seperti ketika sedang ramai, pasien sering tidak mendapat tempat untuk menunggu, karena ruang tunggu yang tidak kondusif, dimana jumlah pasien yang datang dan jumlah tempat duduk tidak sebanding, ditambah lagi lamanya antrian serta tidak tersedia tempat menunggu selain area tunggu. Lalu Ruang tunggu juga belum memiliki fasilitas yang bisa membantu anak-anak mengurangi rasa bosan ketika berada di Rumah Sakit. Padahal, ruang tunggu merupakan salah satu area publik tempat pasien atau pengunjung bisa berinteraksi untuk meningkatkan kualitas lingkungan fisik dan sosial, dimana anak-anak pun bisa bermain dengan anak seusianya (Siregar, Fernando & Tanaka, Chandra & Marthin, Andrew.2021). Jika ada fasilitas ini, anak-anak yang datang ke rumah sakit bisa bermain sejenak

dengan fasilitas yang ada serta berinteraksi dengan teman seusianya sehingga mereka bisa melupakan rasa bosan maupun takut ketika berada di Rumah Sakit.

Pasien wanita termasuk ibu hamil juga belum memiliki fasilitas yang bisa membantu meredakan rasa khawatir mengenai kesehatan mereka sendiri maupun kandungannya selama menunggu di Rumah Sakit. Dari hasil riset juga ditemukan bahwa, pengguna menginginkan adanya bukaan agar penghawaan alami bisa masuk ke dalam ruang atau tersedianya fasilitas pendingin ruangan yang baik, terutama di ruang tunggu dan kamar rawat inap. Juga setidaknya tersedia sedikit area hijau untuk membantu memberikan rasa ketenangan. Pengguna juga menginginkan beberapa tambahan fasilitas di ruang rawat inap, seperti tombol emergency yang berfungsi dengan baik, tempat duduk untuk pendamping pasien, air minum, dan tempat tidur dengan pembatas agar anak-anak aman. Lalu ditemukan juga permasalahan mengenai papan tanda dan informasi seperti informasi arah ruangan dan nama ruangan di setiap area yang seringkali sulit dilihat pengunjung karena posisinya kurang strategis.

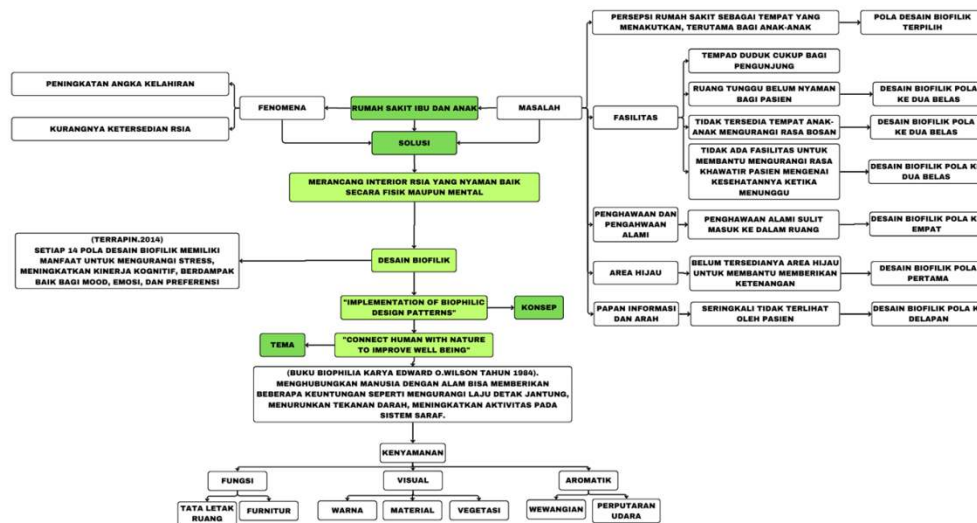
Dari permasalahan yang telah dibahas di atas, maka diperlukan sebuah Rumah Sakit Ibu dan Anak yang tidak hanya menyediakan fasilitas medis, tetapi juga bisa memberikan kenyamanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan penggunanya. Berdasarkan identifikasi permasalahan yang didapat dari hasil riset di atas, dipilihlah pendekatan desain Biofilik. Desain Biofilik sendiri merupakan desain yang terhubung dengan alam, yang dipercaya dapat memberikan ketenangan, mengurangi stress, dan menciptakan lingkungan sehat untuk mendukung kesejahteraan (Browning, 2014). Dengan adanya rancangan ini, diharapkan fasilitas tersebut dapat terwujud sehingga menciptakan fasilitas kesehatan yang baik bagi Ibu dan Anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi desainer interior lainnya, yayasan kesehatan, dan bermanfaat bagi masyarakat.

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan dimulai dengan penentuan objek yang akan dirancang. Penentuan objek perancangan ini berdasarkan fenomena dan isu yang ada di lingkungan masyarakat. Setelah objek ditentukan, dimulailah proses pengumpulan data, yaitu studi lapangan, wawancara, pembagian kuesioner daring, studi literatur, dan studi preseden. Kemudian dilakukan analisis data yang merupakan tahap menggabungkan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil tahapan sebelumnya. Proses analisis data adalah analisis studi banding, analisis *site existing*, analisis gambar kerja, dan analisis kebutuhan perancangan. Hasil analisis data ini kemudian dikembangkan untuk menentukan tema dan konsep desain. Penentuan tema dan konsep dilakukan sebagai jawaban dari permasalahan yang nantinya akan diterapkan pada objek perancangan. Tema dan konsep ini akan mencerminkan citra dari Rumah Sakit Ibu dan Anak yang dirancang. Terakhir adalah proses perancangan. Keluaran dari tahap perancangan ini nantinya akan berupa gambar kerja, 3D visual, skema bahan dan material yang diaplikasikan.

HASIL DAN DISKUSI

Tema dan Konsep



Gambar 1 *Mind Map* Tema dan Konsep
Sumber : Penulis.2023

Proses Penentuan tema dilakukan berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ada, dimana hal ini berkaitan dengan kenyamanan, rasa bosan, dan kekhawatiran pasien mengenai kesehatannya oleh karena itu dibutuhkan sebuah Rumah Sakit Ibu dan Anak yang tidak hanya bisa memberikan pelayanan secara fisik, namun juga fasilitas pendukung permasalahan tersebut. Dipilihlah pendekatan desain biofilik untuk membantu mewujudkan hal tersebut. Desain biofilik sendiri merupakan desain yang berhubungan dengan alam, memberdayakan manusia untuk hidup dan bekerja di tempat yang sehat, mengurangi stress, dan menjalani kehidupan yang sejahtera (Browning, 2014).

Untuk konsep yang digunakan adalah penerapan pola desain biofilik dimana pola-pola desain biofilik dipercaya dapat menjawab permasalahan yang ada. Berdasarkan identifikasi permasalahan dan data dari kuesioner yang dilakukan penulis, pola desain biofilik yang akan digunakan adalah pola pertama, yaitu koneksi visual dengan alam, pola ke dua, yaitu koneksi non-visual dengan alam (dari pendengaran, penciuman), pola ke empat, yaitu termal dan variasi aliran udara, pola ke enam, yaitu cahaya yang dinamis dan tersebar, pola

ketujuh, yaitu koneksi antar sistem natural, pola kedelapan, yaitu bentuk dan pola biomorfik, dan pola ke dua belas, yaitu tempat berlindung.

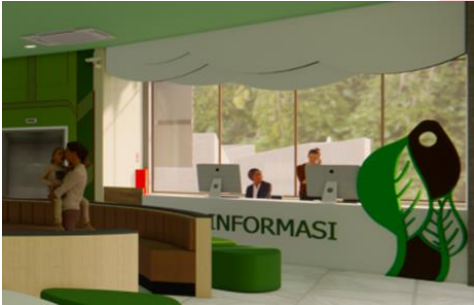
Tema dipilih adalah *"Connect Humans with Nature to Improve Well-Being"* atau menghubungkan manusia dengan alam untuk meningkatkan kesejahteraan. Tema ini diambil dari buku karya Edward O.Wilson berjudul *Biophilia* yang dirilis tahun 1984. Dalam Buku tersebut, Wilson menuliskan bahwa menghubungkan manusia dengan alam dapat mengurangi laju detak jantung, menurunkan tekanan darah, dan meningkatkan aktivitas pada sistem saraf. Tema ini sesuai dengan pendekatan yang diambil, yaitu desain biofilik yang memang berkaitan erat dengan unsur alami. Oleh karena itu, diharapkan dengan penerapan tema dan pendekatan ini bisa memberikan pengaruh positif terhadap kenyamanan pengguna Rumah Sakit Ibu dan Anak.

Suasana yang diharapkan hadir dalam penggunaan tema *"Connect Humans with Nature to Improve Well-Being"* pada perancangan desain interior Rumah Sakit Ibu dan Anak ini adalah suasana yang terkesan bersih, namun tidak kaku seperti rumah sakit biasanya. Hal ini akan didukung dengan penggunaan unsur alami, seperti menghadirkan vegetasi alami ke dalam ruang, penerapan warna-warna natural dengan hijau sebagai warna utama. Sebagai pendukung suasana alaminya, ruangan akan diberi simulasi digital audio suara air maupun suara alami lain, seperti kicauan burung, juga memberikan stimulasi aromatik agar pengguna nyaman dan tidak terlalu merasa seperti berada di kebanyakan Rumah Sakit. Bukaan juga dimaksimalkan agar pengguna bisa melihat alam di luar ruangan. Hal ini diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman baru bagi pengguna dan menjadi ciri khas/daya tarik tertentu yang bisa menjadi pembeda dengan Rumah Sakit Ibu dan Anak lainnya, dan diharapkan bisa membantu menghilangkan persepsi Rumah Sakit adalah tempat yang menakutkan.

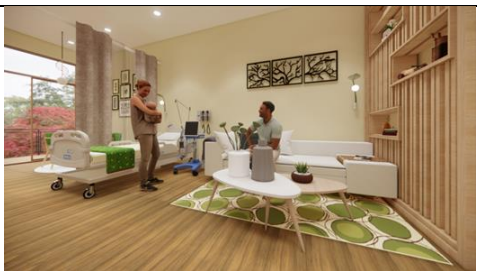
Implementasi Pola Desain Biofilik

Pola desain Biofilik yang diterapkan pada perancangan adalah hasil kuesioner pengguna Rumah Sakit Ibu dan Anak. Implementasi nya pada setiap area perancangan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Implementasi Pola Biofilik pada Area Perancangan

Area Perancangan	Pola Biofilik
Lobi 	• Koneksi visual dengan alam • Termal dan variasi aliran udara • Cahaya yang dinamis dan tersebar • Koneksi antar sistem natural • Bentuk dan pola Biomorfik • Tempat berlindung
Pusat Layanan Informasi 	• Koneksi visual dengan alam • Thermal dan variasi aliran udara • Cahaya yang dinamis dan tersebar • Koneksi antar sistem natural • Bentuk dan pola Biomorfik • Tempat berlindung
Ruang Tunggu Umum 	• Koneksi visual dengan alam • Thermal dan variasi aliran udara • Cahaya yang dinamis dan tersebar • Koneksi antar sistem natural • Bentuk dan pola Biomorfik • Tempat berlindung
Farmasi 	• Koneksi visual dengan alam • Bentuk dan pola Biomorfik
Administrasi	• Koneksi visual dengan alam

	• Bentuk dan pola Biomorfik
Ruang Tunggu Radiologi 	• Koneksi visual dengan alam • Thermal dan variasi aliran udara • Cahaya yang dinamis dan tersebar • Koneksi antar sistem natural • Bentuk dan pola Biomorfik • Tempat berlindung
Ruang Laktasi 	• Bentuk dan pola Biomorfik • Tempat berlindung
Area Bermain Anak 	• Koneksi visual dengan alam • Thermal dan variasi aliran udara • Cahaya yang dinamis dan tersebar • Koneksi antar sistem natural • Bentuk dan pola Biomorfik • Tempat berlindung
Kafe 	• Koneksi visual dengan alam • Thermal dan variasi aliran udara • Cahaya yang dinamis dan tersebar • Koneksi antar sistem natural • Bentuk dan pola Biomorfik • Tempat berlindung
Ruang Rawat Inap	• Koneksi visual dengan alam • Thermal dan variasi aliran udara

	• Cahaya yang dinamis dan tersebar • Bentuk dan pola Biomorfik • Tempat berlindung
Poliklinik Anak 	• Bentuk dan pola Biomorfik • Tempat berlindung
Toilet 	• Thermal dan variasi aliran udara • Bentuk dan pola Biomorfik

Sumber : Penulis.2023

Pola-pola diatas kemudian akan digabungkan penerapannya. Penggabungan pola tersebut bertujuan untuk memunculkan visual alam dengan cara meniru bentuk bagian tanaman di alam, seperti batang pohon, dan dedaunan. Juga ada peniruan bentuk gunung, awan, dan bentuk alamiah lainnya. Peniruan bentuk alam ini diaplikasikan pada furnitur maupun elemen interior. Agar pengguna bisa melihat unsur alam, bukaan dimaksimalkan sehingga pengguna bisa melihat taman, perubahan cuaca, pergerakan awan, atau unsur alami lain di luar bangunan. Bukaan ini juga berfungsi agar cahaya dan udara bisa masuk dengan baik.

Sementara untuk pola *Refuge* (Tempat berlindung), dihadirkan dengan cara memperhatikan kenyamanan melalui kenyamanan fungsi, kenyamanan visual, dan kenyamanan aromatik. Sementara keamanan diterapkan dengan cara

menerapkan alat keamanan dan keselamatan, selalu mematuhi protokol Rumah Sakit, dan menggunakan material serta bentuk furnitur yang aman bagi pasien, terutama anak-anak.

Tanaman hidup juga dihadirkan ke dalam bangunan dengan tujuan untuk membantu membersihkan udara dalam ruang dan memenuhi keinginan pengguna melihat sedikit area hijau selain yang ada di luar bangunan. Beberapa tanaman yang diaplikasikan, yaitu Sirih Gading, *Calathea Burle Marx*, *Sri Rejeki Leprechaun*, Keladi Putih Hijau Batik, Lili Paris, Paku Sarang Burung, dan *Monstera- Split Leaf Philodendro*.

Konsep Bentuk

Menggunakan bentuk geometris yang dinamis dengan bentuk yang jelas namun tidak terlalu formal. Bentuk dinamis ini juga diambil berdasarkan adaptasi unsur alam atau sesuai dengan pola desain Biofilik Bentuk dan Pola Biomorfik, seperti ranting pohon serta dedaunan. Sementara bentuk geometris yang banyak digunakan adalah persegi, persegi panjang, lingkaran, serta lengkungan.



Gambar 2 Penerapan Bentuk dan Pola Biomorfik
Sumber : Penulis.2023

Konsep Warna

Warna yang digunakan pada perancangan Rumah Sakit Ibu dan anak ini dipilih untuk mendukung tema dan pendekatan yang ada. Oleh karena itu, warna-warna ini akan mempresentasikan unsur alami dan diharapkan bisa menciptakan suasana nyaman dan menenangkan. Beberapa warna yang digunakan adalah hijau, biru, putih, dan kuning.



Gambar 3 Warna yang diimplementasikan
Sumber : Penulis.2023

Konsep Material

Karena proyek perancangan adalah Rumah Sakit Ibu dan Anak, material yang digunakan sebisa mungkin aman bagi pasiennya. Berikut beberapa material yang digunakan :

Tabel 2 Material yang digunakan

Material	Spesifikasi	Keunggulan	Penerapan
	Keramik Pietra Quarzite, krem - GT 748193 60x60 cm Ex. Cotto Tile	- Anti Slip R11. - Tahan goresan, noda, keausan.	Lobi, ruang tunggu utama, area kafe, poli anak
	Keramik Calcolo, putih tulang - P12476 40x40 cm Ex. Malham slate	- Anti Slip R11. - Tahan goresan, noda, keausan. - Cocok untuk lantai basah.	Ruang administrasi, Farmasi, Toilet.
	Vinyl SPC Pispala Oak - DR6009 18,4x122 cm x 4,4 mm Ex. Alma Duora Max Core	- Anti air, api dan goresan. - <0.5% VOC. - Tidak melengkung.	Ruang .tunggu Radiologi, ruang laktasi
	Vinyl Green – LES6601-01 1,8 x 16 m (Roll) Ex. LG Leisure	- Anti Slip R-9 - Anti api, noda, bakteri, jamur, dan goresan. - Rendah VOC - Mudah dibersihkan - Tekstur lembut untuk mencegah risiko benturan	Tempat bermain anak, ruang tunggu utama, ruang tunggu radiologi.
	Vinyl Butternut Teak - TV 3030 15,2 x 9,1 cm Ex. TACO	- Anti Bakteri - <i>Waterproof</i> - Tahan goresan dan rayap - Dapat meredam suara - Perawatan nya mudah	Ruang Rawat Inap

	Dulux Cat Dasar Alkali Resisting Interior	- Berbasis air - Bebas timbal dan merkuri - Rendah VOC - Anti Mengelupas - Tahan air dan lembab	Seluruh area Rumah Sakit, kecuali area bermain anak
	Dulux EasyClean	- Aman untuk anak-anak - Berbasis air - Rendah VOC - Mudah dibersihkan - Dapat dicuci - Anti bakteri	Area bermain anak
	Gypsum Wet-area Firestop Tebal: 9 mm 24 x 12 cm Ex. Jayaboard	- Tahan api hingga 3 jam - Tahan lembab hingga RH 95% - Mendukung sistem partisi kedap suara dan tahan gempa	Seluruh area Rumah Sakit
	Plywood	- Tidak mudah memuai - Padat - Mudah digunakan dan dibentuk - Tahan cuaca lembab, dan air	Mulai dari backdrop, meja-meja di area perancangan, hingga rak tanaman
	HPL	- Terkesan rapih dan bersih - Tahan panas, goresan, dan zat kimia - Mudah dibersihkan	Seluruh furnitur yang memerlukan <i>finishing</i> , terutama yang menggunakan material <i>plywood</i>

Sumber : Penulis.2023

Konsep Pencahayaan

Sisi bidang panjang bangunan RSIA ini menghadap ke arah barat dan timur, sedangkan sisi pendek nya menghadap utara dan selatan. Hal ini menyebabkan fasad yang menghadap barat dan timur akan terasa panas pada siang hari karena terpapar cahaya langsung, sehingga diberi *Curtain Wall*, yaitu sejenis *secondery skin* agar membantu cahaya matahari yang diterima tidak terlalu panas. Pencahayaan alami sendiri berasal dari bukaan yang ada pada bangunan. Posisi bukaan berada pada area yang ramai pengunjung namun tetap memiliki pencahayaan buatan untuk penerangan di saat gelap, serta menambah

kesan pada ruang. Jenis Pencahayaan buatan yang dipakai adalah *downlight*, *pendant light*, *barisol light*, dan *cove light*.

Konsep Penghawaan

Arah angin datang dari arah barat laut, sehingga angin akan banyak masuk ke dalam bangunan melalui bukaan yang ada di sebelah barat, barat laut, hingga utara. Sebagai solusi, pada bangunan ini bisa diaplikasikan jendela jungkit (*awning*) yang berukuran sama dan dipasang pada area utara dan selatan. Penggunaan jendela jenis ini bertujuan untuk membantu udara luar bisa masuk ke dalam ruang. Penghawaan buatan masih digunakan karena kondisi suhu daerah Majalengka yang terbilang panas, serta menjadi sumber wewangian. Penghawaan buatan ini digunakan pada area yang sering didatangi pengunjung seperti lobi, ruang tunggu, dan ruang laktasi. Penghawaan buatan yang digunakan adalah *Air Conditioner* yang dilengkapi dengan teknologi NanoeX dengan kemampuan anti virus dan bakteri, dapat menghilangkan bau tidak sedap, dan *Eco-Friendly*.

Konsep Konsep Keamanan dan Keselamatan

Keamanan dan keselamatan pada area Rumah Sakit Ibu dan Anak ini terbagi menjadi proteksi terhadap api, *Control System*, dan papan petunjuk dan informasi. Untuk sistem keamanannya, Rumah Sakit Ibu dan Anak ini dilengkapi dengan petugas keamanan, CCTV, dan perlengkapan monitor. Untuk sistem keselamatannya, terdapat proteksi terhadap api, yaitu sprinkler, alat pendeteksi asap, APAR, dan Alarm kebakaran. Juga papan tanda arah dan informasi.

Konsep Papan Tanda Arah dan Informasi

Konsep untuk papan informasi dan petunjuk arah diambil dari pola desain biofilik ke delapan, yaitu Bentuk dan pola Biomorfik. Dimana bentuk papan informasi dan petunjuk arah ini nantinya akan meniru bentuk-bentuk alam, seperti dedaunan, awan, dan lain-lain. Aspek fungsionalitas ditinjau berdasarkan kejelasan arah, mudah dimengerti dan mudah dibaca, aspek efektifitas ditinjau

berdasarkan penempatan, dan aspek material ditinjau berdasarkan jenis material yang dipakai.



Gambar 4 Bentuk Papan Tanda Arah dan Informasi
Sumber : Penulis.2023

Bentuk yang akan digunakan untuk pada perancangan papan informasi dan petunjuk arah ini menggunakan pendekatan desain biofilik pola ke delapan, dimana bentuk nya meniru bentuk-bentuk alam seperti, pepohonan, dedaunan, awan, dan bentuk lainnya. Warna yang digunakan untuk perancangan papan informasi dan petunjuk obat ini menyesuaikan dengan tema dan konsep perancangan rumah sakit secara keseluruhan, seperti hijau, putih, dan cokelat. Sementara itu penempatan ini papan tanda arah dan informasi ini berdasarkan tata letak ruang, alur sirkulasi pengguna, dan kebutuhan setiap area nya.

KESIMPULAN

Tujuan perancangan ini adalah mewujudkan Rumah Sakit Ibu dan Anak yang tidak hanya menyediakan fasilitas kesehatan, namun juga fasilitas penunjang seperti area tunggu yang nyaman dan tidak membosankan, serta area perawatan yang memiliki fasilitas yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat membantu pemulihan pasien. Juga penyediaan bukaan agar penghawaan alami bisa masuk dengan baik, dan adanya area hijau untuk membantu memberikan ketenangan, serta mewujudkan penempatan papan tanda arah dan informasi yang baik. Berdasarkan hal tersebut, dipilihlah pendekatan desain Biofilik. Pendekatan ini diterapkan pada setiap konsep area perancangan, dimana tiap area. akan terhubung dengan alam. Terhubungnya pengguna dengan alam ini menimbulkan rasa ketenangan, berkurangnya stress,

dan menjaga lingkungan sehat dan kesejahteraan pengguna Rumah Sakit Ibu dan Anak. Lewat perancangan ini diharapkan fasilitas Rumah Sakit Ibu dan Anak yang diharapkan dapat terwujud sehingga menciptakan fasilitas kesehatan yang baik bagi Ibu dan Anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi desainer interior lainnya, yayasan kesehatan, dan bermanfaat bagi masyarakat. Adapun saran mengenai perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak Kelas C di Majalengka dengan pendekatan desain Biofilik sebagai upaya untuk pengembangan kedepannya adalah dalam perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak, sangat penting untuk mencari tahu permasalahan dan kebutuhan dari penggunanya, yaitu Ibu, wanita, dan anak-anak untuk membantu perancangan. Dalam perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak perlu diperhatikan tidak hanya dari segi fungsi, tapi diharapkan fasilitas kesehatan ini juga dapat membantu penggunanya untuk nyaman, tidak bosan, dan dapat melupakan sejenak kekhawatiran mereka mengenai kesehatannya. Pendekatan desain Biofilik tidak hanya sekedar menempatkan tanaman dalam ruangan, tapi masih ada banyak pola-pola desain Biofilik yang bisa diterapkan pada perancangan untuk membantu menciptakan lingkungan Rumah Sakit yang dekat dengan alam. Penyediaan fasilitas pada Rumah Sakit Ibu dan Anak harus sesuai dengan standar kelas Rumah Sakit terlebih dahulu, sebelum terdapat penambahan lainnya. Serta perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak harus sesuai dengan standar pemerintah dan undang-undang yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. W. (n.d.). *Adisucipto Yang Berbasis Ergonomi Dengan Program the Sims 3*. 30113. <https://doi.org/10.24002/jars.v10i1.1050>
- Azamta, F., Fitri, I., & Rubhasy, A. (2021). Media Informasi Animasi 4 Dimensi Halte Transportasi Publik untuk Kenyamanan Masyarakat menggunakan

- Teknik Motion Planner. *Jurnal JTik (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 5(4), 401. <https://doi.org/10.35870/jtik.v5i4.236>
- Bidin, M. O., Mutti, M. A. I., & Mohd Yassin, H. R. (2018). *Development of a Bus Stop Design Guideline: Case Study on the Main Campus of Universiti Sains Malaysia (USM). January 2019*. <https://doi.org/10.2991/bcm-17.2018.62>
- Browning, W., Ryan, C., & Clancy, J. (2014). 14 Patterns of Biophilic Design: Improving Health & Well-Being in the Built Environment. *Terrapin Bright Green, LLC*, 1–60. <https://doi.org/10.1016/j.yebeh.2008.04.024>
- DIM, S. A. (2012). *Pedoman-Pedoman Teknis di Bidang Bangunan dan Sarana Rumah Sakit*. 5.
- Dirjen Perhubungan Darat. (1996). *Pedoman Teknis Perekayasaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 38. <https://www.regulasip.id/electronic-book/9052>
- Fitri, A. A., Rachmawati, R., & Haristianti, V. (2020). "Nature in Space" as Interior Concept for Resort Hotel in West Bandung. *Journal of Architectural Research and Design Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.20885/jars.vol4.iss2.art8>
- Hospital and sanatoriums. (1922). In *Tubercle* (Vol. 3, Issue 11). [https://doi.org/10.1016/s0041-3879\(22\)80112-4](https://doi.org/10.1016/s0041-3879(22)80112-4)
- Kemenkes RI. (2014). *Pedoman Teknis Bangunan rumah sakit, ruang jenazah*. 1–35. <https://galihendradita.files.wordpress.com/2021/04/2014-bangunan-rumah-sakit-ruang-jenazah.pdf>
- Kemenkes RI. (2020). Permenkes No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit*, 3, 1–80. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/web/filesa/peraturan/119.pdf>
- KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM, & PERUMAHAN, R. D. (2018). *Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil: Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki*. Kementerian PUPR, 1–43. <https://simantu.pu.go.id/personal/img->

post/197812092006042004/post/20190313135241__F__Pedoman_Fasilitas
__Pejalan_Kaki.pdf

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Penilaian Alat Kesehatan Sesuai Dengan Permenkes Nomor 62 Tahun 2017*.

Malinda, S., Nur, A., Hapsoro, A., Budiono, I. Z., & Kota, P. U. (2022). *PERANCANGAN BARU PERPUSTAKAAN UMUM KOTA BANDUNG*. 8(6), 4166–4184.

Meirissa, A. S., Sarihati, T., & Haristianti, V. (2021). Implementation of Experience Design on Museum Interiors. Case Study: East Java Cultural Museum. *Journal of Architectural Design and Urbanism*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.14710/jadu.v4i1.11929>

Naranjo, J., Fuad, H., Hakim, Z., Panchadria, P. A., Robbi, M. S., Yulianti, Y., Susanti, E., Sholeh, M., Teuku Fadjat Shalek, R. S., Kamil Arif, I., Gunadhi, E., Partono, P., Sampieri, R. H., & Pariyatin, Y. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析
Title. *Jurnal Algoritma*, 12(1), 579–587. <http://jurtek.akprind.ac.id/bib/rancang-bangun-website-penyedia-layanan-weblog>

Nediari, A. (2019). Studi Desain Halte Bus Dan Perilaku Masyarakat Urban Di Wilayah Dki Jakarta (Studi Kasus: Halte Palmerah, Halte Istora Mandiri, Halte Fx-Sudirman). *Jurnal Strategi Desain & Inovasi Sosial*, 1(1), 79–95. <http://dx.doi.org/10.37312/jsdis.v1i1.1821>

Panero, J., & Zelnik, M. (2014). Human Dimesion & Interior Space. In *Human Dimesion & Interior Space*. [https://ftp.idu.ac.id/wp-content/uploads/ebook/ip/BUKU ANTROPOMETRI/Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards.pdf](https://ftp.idu.ac.id/wp-content/uploads/ebook/ip/BUKU_ANTROPOMETRI/Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards.pdf)

Reza, V., Snapp, P., Dalam, E., Di, I. M. A., Socialization, A., Cadger, O. F., To, M., Cadger, S., Programpadang, R., Hukum, F., Hatta, U. B. U. B., Sipil, F. T.,

- Hatta, U. B. U. B., Danilo Gomes de Arruda, Bustamam, N., Suryani, S., Nasution, M. S., Prayitno, B., Rois, I., ... Rezekiana, L. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48.
<http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUSPUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>
- S, A. I. (2020). *Pendekatan_Biophilic_Design_Terhadap_Pro*. 1–8.
- Siregar, F., Tanaka, C., & Marthin, A. (2021). Konsep Komunitas Arsitektur Perumahan Real Estate: Kaitannya Dengan Konsep Neighborhood dan Modal Sosial. *Jurnal Arsitektur*, 11(1), 41.
<https://doi.org/10.36448/ja.v11i1.1788>
- SITOHANG, O., & SITUMORANG, A. E. (2019). Analisis Efektifitas Halte Di Kota Medan. *Jurnal Rekayasa Konstruksi Mekanika Sipil (JRKMS)*, 2(1), 58–74.
<https://doi.org/10.54367/jrkms.v2i1.436>
- Student, M. T., Kumar, R. R., Omments, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Surahman, Rachmat, M., Supardi, S., Fletcher, J., Hamilton, B., Kinner, S. A., Brophy, L., Victoria Goverment, Suerni, T., Livana, P. H., Kral, T. R. A., Schuyler, B. S., Mumford, J. A., Rosenkranzo, M. A., Lutz, A., Davidson, R. J., Mayatopani, H., Subekti, R., Yudaningsih, N., ... SWSLHD Safewards Steering Group. (2022). Safewards handbook. *Frontiers in Psychiatry*, 29(1), 24–25.

<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1359178914000147>
[7%0Ahttps://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1876382014003102](https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1876382014003102)
[?via%3Dihub%0Ahttps://soerojohospital.co.id/SingelArtikel/berhasil-terapkan-safeward-intervention-pada-agitasi](https://soerojohospital.co.id/SingelArtikel/berhasil-terapkan-safeward-intervention-pada-agitasi)

